



## **SISTEM INFORMASI PARIWISATA DI PROVINSI RIAU MENGUNAKAN METODE HMVC DENGAN FRAMEWORK CODEIGNITER**

Yulisman<sup>1</sup>, Yuda Irawan<sup>2</sup>, , Dhea Arina Ramadhini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sistem Informasi, STMIK Hang Tuah Pekanbaru

**Email :**

[yulisman@htp.ac.id](mailto:yulisman@htp.ac.id)<sup>1</sup>, [yudairawan89@gmail.com](mailto:yudairawan89@gmail.com)<sup>2</sup>, [dheearinaramadhini@gmail.com](mailto:dheearinaramadhini@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*Riau Province has natural wealth and cultural diversity in the potential tourism sector, where in recent years tourism in Riau Province has grown rapidly so that many new tourist attractions have emerged. Along with the development of tourism in Riau Province, several problems that often occur have also emerged, including the community or tourists who do not know the names of tourist attractions, tourist location points and supporting facilities and infrastructure in the tourist areas. Based on these problems, create a technology-based information system that can be used by the community to get complete information about tourism in Riau Province quickly and effectively. The model for developing a tourism information system in Riau Province is by applying the waterfall model. The programming language used is PHP with CodeIgniter Framework and for databases using MySQL. The method of making a system using HMVC is a hierarchy or arrangement of the MVC (Model View Controller) pattern which is arranged into a single application. The results obtained that this tourism information system can provide complete information about tourism in Riau Province. The use of technology and information systems makes it easy for people to get complete information about the names of tourist attractions, areas or tourist sites, according to their needs and wishes to visit.*

**Keywords:** Information Systems, Tourism, HMVC, Framework CodeIgniter, Riau Province.

### **Abstrak**

Provinsi Riau memiliki kekayaan alam serta keberagaman budaya di sektor pariwisata yang potensial, dimana beberapa tahun belakangan ini pariwisata di Provinsi Riau berkembang pesat sehingga banyak bermunculan tempat wisata yang baru. Seiring perkembangan pariwisata di Provinsi Riau, muncul pula beberapa permasalahan yang sering terjadi, diantaranya adalah masyarakat atau wisatawan tidak mengetahui nama-nama tempat wisata, titik lokasi wisata serta sarana dan prasarana pendukung di daerah tempat wisata tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut membuat suatu sistem informasi berbasis teknologi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang pariwisata yang ada di Provinsi Riau secara cepat dan efektif. Model pengembangan sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau ini dengan menerapkan model waterfall. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah PHP dengan Framework CodeIgniter dan untuk basis data menggunakan MySQL. Metode pembuatan sistem menggunakan HMVC merupakan hirarki atau susunan dari pola MVC (Model View Controller) yang tersusun menjadi satu kesatuan aplikasi. Hasil diperoleh bahwa sistem informasi pariwisata ini bisa memberikan informasi yang lengkap mengenai pariwisata yang ada di Provinsi Riau. Pemanfaatan teknologi dan sistem informasi memudahkan masyarakat mendapatkan informasi yang lengkap mengenai nama-nama tempat wisata, daerah atau lokasi tempat wisata, sesuai dengan kebutuhan dan ingin mereka kunjungi.

**Keywords:** Sistem Informasi, Pariwisata, HMVC, Framework Codeigniter, Provinsi Riau.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam serta keberagaman budaya yang bisa dijadikan sebagai pariwisata yang potensial dari Sabang sampai Merauke. Hampir setiap Provinsi di Indonesia memiliki kekayaan alam serta keberagaman budaya di sektor pariwisata yang potensial dan termasuk Provinsi Riau juga memiliki potensi dalam sektor pariwisata. Pariwisata adalah suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk mengadakan jasa pariwisata, menghadirkan atau mengupayakan objek dan daya tarik wisata, upaya fasilitas pariwisata dan upaya lain yang terhubung di bagian tersebut (Utama, 2017). Secara umum sektor pariwisata bisa meningkatkan pendapatan suatu daerah, sehingga pemerintah saat ini menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan terutama wisata alam. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan devisa Negara, memperluas lapangan kerja dan sekaligus ajang memperkenalkan keberagaman kebudayaan yang ada di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengamanatkan bahwa salah satu tujuan kegiatan kepariwisataan adalah upaya melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat dan menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam rangka otonomi daerah serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.

Saat ini sektor pariwisata Provinsi Riau sedang dalam proses pengembangan dan beberapa tahun belakangan ini pariwisata di Provinsi Riau berkembang pesat sehingga banyak bermunculan tempat wisata alam yang baru. Beberapa tahun terakhir banyak wisatawan nusantara yang mengunjungi tempat wisata yang ada di Provinsi Riau baik wisatawan domestik maupun mancanegara/asing turut berkunjung ke Riau, dari data Dinas Pariwisata Provinsi Riau pada tahun 2018 terdapat 6.823.676 wisatawan domestik dan 146.935 wisatawan asing. Seiring perkembangan pariwisata di Provinsi Riau tersebut semakin meningkatnya permasalahan. Beberapa permasalahan yang sering terjadi diantaranya adalah masyarakat atau wisatawan tidak mengetahui apa saja wisata yang ada di Provinsi Riau yang bisa dikunjungi terutama wisata alam. Permasalahan lainnya masyarakat atau wisatawan juga tidak mengetahui baik nama maupun titik lokasi wisata alam tersebut serta sarana prasarana pendukungnya yang ada di sekitar tempat wisata tersebut.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan penerapan teknologi informasi yang semakin berkembang dan telah banyak membantu permasalahan yang dihadapi oleh manusia dalam aktivitas sehari-hari. Penerapan teknologi informasi pada bidang pariwisata tentunya sangat berpengaruh besar dan sangat membantu masyarakat dan wisatawan dalam

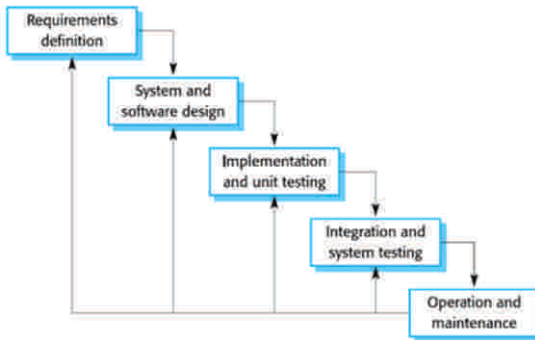
menentukan tujuan wisata mereka. Pemanfaatan teknologi dan informasi merupakan salah satu upaya untuk mengeliminasi keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat. Informasi yang tersedia melalui media internet saat ini sangat banyak dan dapat memberikan inspirasi serta peluang untuk mengembangkan usaha. Internet tidak hanya menjadi media pemasaran yang efektif dan murah saja, tapi juga dapat memberikan informasi mengenai produk-produk yang dapat dihasilkan oleh masyarakat (Ritchi et al., 2018).

Pemanfaatan teknologi informasi pada bidang pariwisata tersebut bisa dengan membangun sistem informasi. Sistem informasi merupakan teknologi yang menyajikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan juga untuk melaksanakan aktivitas perusahaan/lembaga/ institusi, di mana sistem tersebut merupakan perpaduan dari setiap stakeholder, teknologi dan metode-metode yang terorganisasi (Nurmi, 2015). Sistem Informasi ini nanti akan dibangun dan dikembangkan menggunakan metode HMVC, di mana HMVC itu singkatan dari (Hierarchical Model View Controller). Konsep dari HMVC itu sendiri adalah hirarki atau struktur dari bentuk MVC yang terstruktur menjadi satu kesatuan sistem. Setiap struktur MVC sungguh-sungguh berdiri sendiri (independen) dan bisa mengeksekusi tanpa keberadaan yang lain. Seluruh permohonan dari struktur tiap-tiap MVC perlu menggunakan tampilan antarmuka (view) dan pengendali (controller) sendiri dan tanpa memasukan model atau perpustakaan di luar wilayah atau struktur MVC sendiri (Sandra et al., 2017).

Sistem informasi dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP (Hypertext Preprocessor) dengan menerapkan Framework CodeIgniter yang merupakan bagian dari Framework PHP. Penerapan framework CodeIgniter dapat mempermudah dalam pengerjaannya sistem informasi karena terdiri dari 3 bagian yakni Model, View, dan Controller (Dewi et al., 2016). Basis data yang digunakan adalah MySQL.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di aplikasikan dalam membangun sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau ini adalah Model Waterfall. Model Waterfall merupakan pendekatan yang diaplikasi secara terstruktur dan berurutan dalam tahapan pengerjaan membangun dan pengembangan sistem informasi (Mardeni et al., 2020). Model waterfall merupakan bagian SDLC (Systems Development Life Cycle). Berikut model waterfall menurut Pressman:



**Gambar 1. Model Waterfall (Sommerville, 2011)**

Langkah berikut peneliti mengaplikasi tahapan model waterfall ke dalam pembuatan dan pengembangan sistem informasi, peneliti memulai proses penelitian sesuai tahapan model waterfall tersebut, berikut tahapannya:

1. Requirements Definition (Mendefinisikan Kebutuhan)

Tahapan awal dari pembuatan sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau ini adalah dengan Mendefinisikan Kebutuhan (Requirements Definition). Mendefinisikan kebutuhan merupakan tahapan dimana peneliti menganalisis sistem yang sedang berjalan dengan menerima semua saran dan kritik dari pengguna dan juga menganalisis kebutuhan sistem informasi yang akan di bangun agar sesuai dengan keinginan pengguna nantinya. Tahapan ini berjalan dengan baik dan lancar, hal tersebut terjadi karena peneliti melakukan komunikasi yang baik dengan pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang kondisi pariwisata yang ada di Provinsi Riau baik secara langsung (bertatap muka) maupun tidak langsung (online). Selain melakukan komunikasi, ada beberapa cara yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, yakni peneliti melakukan Observasi, Wawancara dan Studi Pustaka.

2. System and Software Design (Perancangan Sistem dan Perangkat Lunak)

Proses yang dilakukan pada tahapan ini adalah melakukan perancangan sistem (System Design) yaitu dengan menterjemahkan hasil analisis kebutuhan ke dalam perancangan sistem atau aplikasi. Proses perancangan terdiri dari:

a. Perancangan data

Perancangan data ini sangat dibutuhkan, karena sistem bergantung pada data-data tersebut. Berdasarkan dari metode pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya, maka data yang menjadi data masukan (Input) adalah data pariwisata di Provinsi Riau yang akan di masukkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau. Sedangkan data yang akan menjadi keluarannya (Output) yaitu informasi pariwisata di Riau serta lokasi dan sarana pendukungnya.

b. Perancangan pengguna

Perancangan pengguna merupakan salah satu tahapan yang

penting yang mana pengguna ini nanti yang akan menggunakan dan mengoperasikan sistem. Pengguna dari sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau ini terdiri dari 2 (dua) pengguna, yang pertama adalah Admin yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap sistem secara keseluruhan. Pengguna kedua adalah Masyarakat/wisatawan atau sebagai pengguna umum yang dapat mengakses tempat wisata yang ada di Provinsi Riau.

c. Perancangan Model Sistem

Perancangan tahap berikutnya adalah pemodelan sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau. Pemodelan yang digunakan UML (Unified Modeling Language). UML adalah sebuah bahasa yang digambarkan dalam bentuk skema dan simbol yang terstruktur di sebuah sistem atau aplikasi dan berfungsi sebagai alat komunikasi dalam visual pada sebuah sistem atau aplikasi. Berikut perancangan model pada sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau:

1) Use Case Diagram

Use case diagram merupakan pemodelan untuk kelakuan (behavior) sistem atau aplikasi yang akan dibangun dan dikembangkan. Use case diagram mendefinisikan sebuah hubungan antara satu atau lebih aktor dengan sistem atau aplikasi yang dibangun atau dikembangkan (Febriani et al., 2020). Berikut use case diagram yang telah dirancang untuk sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau:



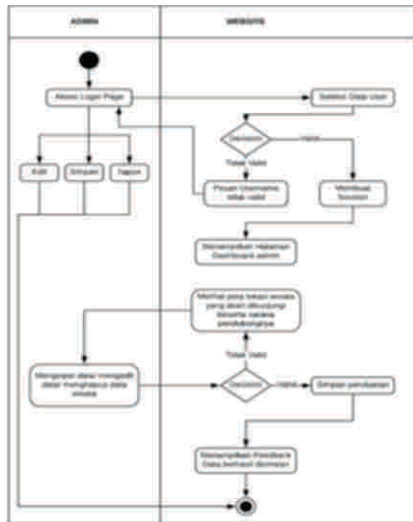
**Gambar 2. Use Case Diagram**

2) Activity Diagram

Activity Diagram (Diagram Aktivitas) mengilustrasikan aliran kerja (workflow) atau aktivitas secara visual dan terstruktur dari sebuah sistem atau aplikasi pada perangkat lunak yang dibangun (Adfar & Sulastri, 2014). Berikut hasil perancangan pemodelan dari Activity Diagram:

a) Activity Diagram Admin

Berikut dibawah ini adalah diagram aktivitas dari admin pada sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau, dimana admin dapat mengakses sistem secara keseluruhan.



Gambar 3. Activity Diagram Menu Utama

b) Activity Diagram Masyarakat

Diagram aktivitas berikut menggambarkan aktivitas masyarakat pada sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau, dimana masyarakat dapat mengakses sistem secara langsung tanpa melakukan login ke sistem.



Gambar 4. Activity Diagram Masyarakat

3) Class Diagram

Pemodelan UML berikutnya adalah Diagram kelas (Class Diagram). Class diagram menggambarkan kondisi sistem/aplikasi secara visual dan fungsi-fungsi yang dibutuhkan dan dihubungkan oleh koneksi setiap kelasnya sehingga saling berkaitan dengan menu dan kelas utama (Destiningrum & Adrian, 2017). Berikut class diagram sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau yang terdiri dari class user, class Provinsi, class Artikel, class Foto, class Agenda, class Fasilitas, seperti yang bisa terlihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Class Diagram

d. Perancangan Basis data (Database)

Basis data (Database) merupakan bagian dan memiliki fungsi yang utama dalam sebuah sistem, dimana basis data digunakan sebagai penyimpanan dan mengelola data yang dimasukkan dari sebuah sistem. Basis data adalah gabungan tabel-tabel yang saling terhubung dan terorganisasi yang dilengkapi dengan relasi, dimana relasi tersebut bisa simbolkan dengan kunci dari tiap tabel yang ada (Hendini, 2016). Basis data (Database) yang digunakan adalah perangkat lunak MySQL (My Structured Query Language) yang merupakan salah satu paket perangkat lunak dari aplikasi XAMPP adalah akronim dari X: Cross Platform, A: Apache, M: MySQL/MariaDB, P: PHP dan P: Perl.

Perancangan basis data untuk sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau ini peneliti membuat basis data dengan nama wisata\_riau dan untuk tabel terdiri dari 6 (enam) tabel. Tabel-tabel tersebut terdiri dari tabel Provinsi, tabel User, tabel Agenda, tabel artikel, tabel fasilitas, dan tabel foto. Basis data beserta tabelnya dibuat dengan mengakses PHPMyAdmin.

e. Perancangan Antar Muka (User Interface)

Perancangan antar muka User Interface) sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau dirancang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pengguna. Peneliti merancang antar muka sistem dengan sederhana agar pengguna tidak mengalami kesulitan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dari sistem. Perancangan antar muka yang dibuat terdapat 2 jenis rancangan yakni perancangan antar muka masukan (input) dan keluaran (output).

3. Implementation and Unit Testing (Penerapan dan Pengujian Unit)

Tahapan berikutnya untuk model waterfall adalah Implementation and Unit Testing (Penerapan dan Pengujian Unit). Implementation (Penerapan) yang peneliti lakukan adalah penerapan hasil pemodelan dan perancangan sistem ke dalam bahasa pemrograman. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa dalam membangun sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau ini menggunakan bahasa pemrograman PHP (Hypertext Preprocessor) adalah bahasa pemrograman script kodenya yang biasa dan paling sering digunakan saat ini. PHP merupakan bahasa pemrograman interpreter, yaitu proses penerjemahan dan pembacaan baris



kode sumber yang dimengerti oleh mesin terutama komputer yang secara langsung pada saat baris kode dieksekusi (Kuswandi et al., 2018). Proses pembuatan sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau menggunakan framework CodeIgniter yang merupakan framework yang sudah tersedia di PHP. CodeIgniter merupakan framework PHP yang sifatnya open source dan juga dengan menerapkan model dasar MVC (Model View Control), dan juga merupakan model rancangan modern framework yang dibuat saat ini. Framework adalah sebuah kerangka aktivitas didalam aplikasi web yang didalamnya memiliki suatu bagian bagian program yang disusun (modul), programmer sehingga tidak perlu membuat kode dari nol, karena framework menyediakannya dengan konsep MVC ini, segala macam layout dan logika yang telah dipisahkan, sehingga designer dan programmer dapat melakukan masing masing tugasnya secara teratur. Model konsep MVC juga dapat menuntun para pembuat program untuk membangun web dengan cara terstruktur (Gustian & Irfan, 2019).

Setelah penerapan bahasa pemrograman PHP dengan menggunakan framework CodeIgniter ke hasil model perancangan sukses diaplikasikan, kemudian sistem diuji pertampilan/perunit pada setiap modul yang ada untuk mengetahui kesalahan dan ketidakfungsian sistem. Pengujian ini sangat dibutuhkan agar hasil akhir dari sistem sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna. Pengujian juga berfungsi untuk melihat apakah sistem bisa merespon dengan cepat apa yang diminta oleh pengguna.

4. Integration and System Testing (Integrasi dan Pengujian Sistem)

Proses Integration and System Testing (Integrasi dan Pengujian Sistem) adalah proses penyatuan sistem secara keseluruhan, dimana setiap modul-modul dari sistem masih terpisah disatukan dengan modul utama. Setelah disatukan kemudian sistem diuji keberfungsian setiap modul yang telah disatukan untuk mengetahui apakah masih ada terdapat kesalahan. Proses skenario pengujian dengan melakukan beberapa test case, dan dari test case tersebut terdapat hasil pengujian harus sesuai dengan harapan, jika tidak berhasil, dilakukan perbaikan pada sistem.

Proses pengujian ini menggunakan metode black box testing. Metode black box testing adalah suatu metode pengujian perangkat lunak yang bertujuan pada segi fungsionalitas, terutama pengujian terhadap proses masukkan (input) dan keluaran (output) sistem apakah telah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum (Riskiono & Reginal, 2018). Hasil pengujian pada sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian dengan metode Black Box

N o	Skenario Pengujian	Test Case	Hasil Yang di Harapkan	Hasil Uji
1	Ujida, menguji username dan password	Username = dan Password =	Sistem akan memola akses dan menampilkan pesanharapan "Username dan Password Salah"	Sesuai dengan harapan (valid)
2	Salah menguji username dan password	Username = dila Password = dila	Sistem akan memola akses dan menampilkan pesanharapan "Username dan Password Salah"	Sesuai dengan harapan (valid)
3	Mengisi username dan password yang memiliki hak akses admin	Username = dila Password = dila	Logis admin OK akan masuk kehalaman sistem dengan tampilan hak akses admin	Sesuai dengan harapan (valid)
4	Mengisi data tambah admin baru	Nama Lengkap = Bunga Citra, Password Baru = 1234 Username Baru = bungacitra Email = bungacitra@yahoo.com	Berhasil Di Simpan	Sesuai dengan harapan (valid)
5	Menghapus data admin	Nama Lengkap = Bunga Citra, Password Baru = 1234 Username Baru = bungacitra	Berhasil di hapus.	Sesuai dengan harapan (valid)
6	Membatalkan artikel judul, SEO, LAT, kategori, featured, LONG, tag, dan artikel kategori provinsi	Mengisi artikel dengan judul dan benar	Berhasil Di Simpan	Sesuai dengan harapan (valid)
7	Menu membaca artikel pariwisata	Mengiklis menu artikel dengan benar	Data dapat ditampilkan	Sesuai dengan harapan (valid)
8	Menu relasi antar wisata	Mengiklis judul rekomendasi wisata	Data dapat ditampilkan	Sesuai dengan harapan (valid)
9	Menu melihat lokasi tempat wisata	Mengiklis peta lokasi wisata	Data dapat ditampilkan	Sesuai dengan harapan (valid)
10	Menu log out	Mengiklis Menu Log Out pada halaman	Log Out Berhasil	Sesuai dengan harapan (valid)

selanjutnya dilakukan migrasi sistem ke sistem yang lama atau sistem yang sedang berjalan di dinas pariwisata Provinsi Riau. Migrasi sistem dilakukan dengan metode migrasi pilot yang mana migrasi ini dengan menerapkan sistem secara utuh kepada sebuah organisasi, karena dianggap sistem telah memenuhi kriteria dari kebutuhan pengguna (Sarosa, 2017). Setelah migrasi sistem tersebut sukses dan pengguna bisa mengakses sistem secara langsung dan bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

5. Operation and Maintenance (Penggunaan dan Pemeliharaan)

Operation and Maintenance (Penggunaan dan Pemeliharaan) adalah tahapan dimana sistem telah dijalankan dan dapat digunakan oleh pengguna. Pengguna adalah masyarakat yang menjadi wisatawan dan masyarakat/wisatawan bisa memperoleh informasi yang lengkap tentang tempat wisata yang akan dikunjunginya. Informasinya bisa berupa titik lokasi tempat wisata, jarak dan waktu tempuh dari tempat tinggal wisatawan ke tempat wisata, sarana dan prasarana pendukung yang bisa di manfaatkan oleh wisatawan ketika mengunjungi suatu tempat wisata tersebut. Wisatawan/masyarakat bisa mengakses informasi dari tempat wisata smartphone. Karena sistem dibuat dengan metode HMVC (Hierarchical Model View Controller).

Langkah berikutnya Pemeliharaan terhadap sistem akan dilakukan secara kontinyu, terutama sistem harus selalu update untuk memberikan informasi tempat wisata, terutama tempat wisata terbaru, sehingga wisatawan tidak ketinggalan informasi tentang adanya tempat wisata yang baru. Pemeliharaan dari segi

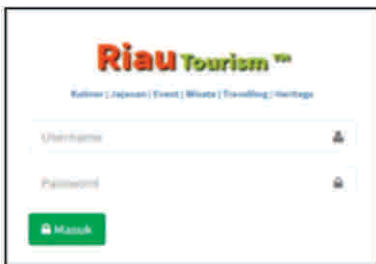
sistem basis data dan tampilan akan selalu ada pengembangan dengan menyesuaikan perkembangan teknologi informasi.

## HASIL & PEMBAHASAN

Hasil merupakan sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau yang telah selesai dibuat dan diterapkan, serta masyarakat/wisatawan bisa mengakses sistem secara langsung. Berikut kita bahas hasil dari penerapan sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau berdasarkan tampilan:

### 1. Tampilan Login Admin

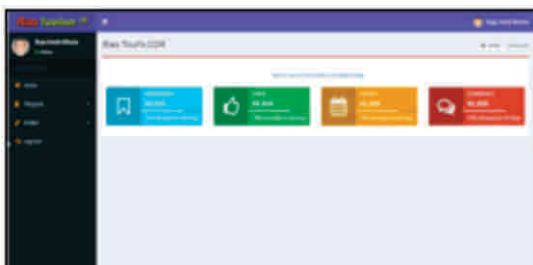
Untuk admin jika ingin mengakses sistem, admin harus melakukan login menggunakan Upas yang telah terdaftar di sistem. Berikut tampilan dari antar muka login admin:



**Gambar 6. Tampilan Login**

### 2. Tampilan Menu Dashboard Admin

Halaman berikut ini adalah tampilan dashboard Admin dari sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau. Terdapat beberapa menu yang dapat diakses oleh admin, yang terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 7. Tampilan Dashboard Admin**

### 3. Tampilan Halaman Awal Masyarakat

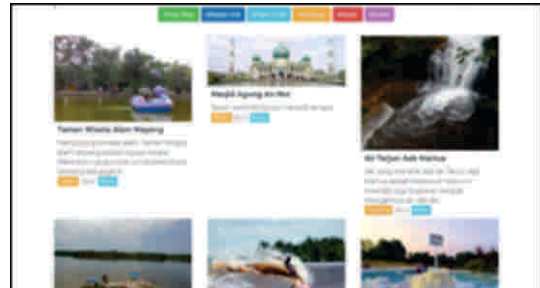
Tampilan halaman awal untuk masyarakat merupakan tampilan awal ketika masyarakat mengakses sistem informasi pariwisata di Provinsi Riau pertama kali sebelum memilih informasi yang dibutuhkan. Berikut tampilan halaman awal untuk masyarakat:



**Gambar 8. Tampilan Halaman Awal Masyarakat**

### 4. Tampilan Artikel Tempat Wisata

Halaman ini adalah artikel mengenai tempat wisata yang ada di Provinsi Riau. Setelah admin menginput artikel pariwisata, maka artikel tersebut dapat dilihat oleh masyarakat. User/masyarakat dapat memilih tempat wisata yang ingin mereka kunjungi serta mendapatkan informasi mengenai wisata tersebut. Berikut tampilan Artikel Tempat Wisata tersebut:



**Gambar 9. Tampilan Artikel Tempat Wisata**

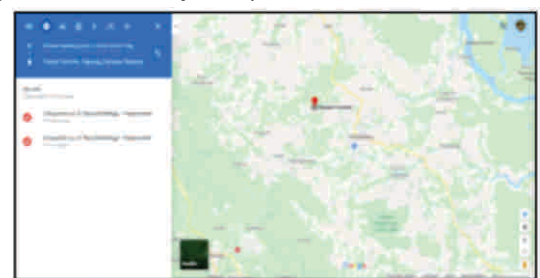
Setelah masyarakat memilih dan membuka salah satu artikel tempat wisata yang ingin mereka kunjungi dan akan tampilan berikut ini:



**Gambar 10. Tampilan Salah Satu Artikel Tempat Wisata**

### 5. Tampilan Menu View Jarak Lokasi Menuju Tempat Wisata

Tampilan halaman ini bertujuan agar masyarakat bisa mengetahui jarak dari lokasi asal masyarakat untuk menuju lokasi tempat wisata yang ingin mereka kunjungi. Berikut tampilan salah view jarak lokasi menuju tempat wisata:



**Gambar 11. Tampilan View Jarak Lokasi Menuju Tempat Wisata**

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari permasalahan dan metode penyelesaian masalah yang telah dibahas di implementasikan ke dalam sebuah sistem informasi, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem informasi pariwisata ini bisa memberikan informasi yang lengkap mengenai pariwisata yang ada di Provinsi Riau yang

lebih cepat dan efektif.

2. Pemanfaatan sistem informasi dan internet memudahkan masyarakat dalam mengakses dan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai nama-nama tempat wisata, daerah atau lokasi tempat wisata, sesuai dengan kebutuhan dan ingin mereka kunjungi.

Sistem Informasi pariwisata di Provinsi Riau ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kami memberikan saran untuk pengembangan agar sistem ini agar lebih maksimal dan lebih menarik adalah:

1. Sistem informasi perlu dikembangkan menjadi aplikasi android, agar lebih maksimal dalam penerapan.

2. Sistem informasi perlu disinkron dengan media sosial dan aplikasi online lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adfar, Z., & Sulastri. (2014). Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web Studi Kasus di Karimunjawa Jepara. *Dinamika Informatika*, 6(2), 79–86. <https://doi.org/10.35315/informatika.v6i2.3803>
- Destiningrum, M., & Adrian, Q. J. (2017). Sistem Informasi Penjadwalan Dokter Berbasis Web dengan Menggunakan Framework Codeigniter (Studi Kasus : Rumah Sakit Yukum Medical Centre). *Jurnal TEKNOINFORMA*, 11(2), 30–37. <https://doi.org/10.33365/jti.v11i2.24>
- Dewi, S., Harlanu, M., & Ananta, H. (2016). Sistem Informasi Pariwisata di Kecamatan Gunungpati Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter dan Bootstrap. *Edu Komputika Journal*, 3(2), 18–23. <https://doi.org/10.15294/edukomputika.v3i2.20513>
- Febriani, A., Melyanti, R., & Syahputra, R. W. (2020). Sistem Informasi Donor Darah Berbasis Android pada Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komputer*, 9(1), 11–19. <https://doi.org/10.33060/jik/2020/vol9.iss1.146>
- Gustian, R., & Irfan, D. (2019). Perancangan E-Mandeh Di Kawasan Wisata Mandeh Menggunakan Framework Codeigniter Berbasis Web. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika Dan Informatika*, 7(3), 42–48. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/voteknika/article/view/105087>
- Hendini, A. (2016). Pemodelan UML Sistem Informasi Monitoring Penjualan dan Stok Barang (Studi Kasus: Distro Zhezha Pontianak). *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 6(2), 107–116. <https://doi.org/10.31294/jki.v4i2.1262>
- Kuswandi, W. Y., Ichsan, N., Ermawati, E., & Wahyuni, T. (2018). Sistem Informasi Pelayanan Karier Siswa dan Alumni Berbasis framework Codeigniter. *Jurnal Interkom*, 13(2), 12–20. <http://ejournal.rosma.ac.id/index.php/interkom/article/view/25>
- Mardeni, Rahmalisa, U., & Putri, C. R. (2020). Sistem Informasi Pengelolaan Data Perkara Pada Posyankum Pengadilan Negeri Pekanbaru Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Komputer*, 9(2), 130–136. <https://doi.org/10.33060/jik/2020/vol9.iss2.178>
- Nurmi. (2015). Membangun Website Sistem Informasi Dinas Pariwisata. *Jurnal Edik Informatik*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.22202/jei.2015.v1i2.1418>
- Riskiono, S. D., & Reginal, U. (2018). Sistem Informasi Pelayanan Jasa Tour Dan Travel Berbasis Web (Studi Kasus Smart Tour). *Jurnal Informasi Dan Komputer*, 6(2), 51–62. <https://doi.org/10.35959/jik.v6i2.112>
- Ritchi, H., Zulkarnaen, R. M., Dewantara, Z., & Prayogi, Y. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Upaya Peningkatan Aksesibilitas Ukm (Desa Wisata) Kepada Pasar Di Lokasi Wisata Pangandaran Dan Sekitarnya. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 36–40. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16543>
- Sandra, R. P., Hadi, A., & Huda, Y. (2017). Perancangan Aplikasi Clickost Berbasis Web Menggunakan Metode Hmvc (Hierarchical Model View Controller) Sebagai Sistem Pencarian Dan Promosi Indekos Di Kota Padang. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*, 5(2), 138–147.
- Sarosa, S. (2017). Metodologi Pengembangan Sistem Informasi. Indeks.
- Sommerville, I. (2011). *Software Engineering (9th editio)*. Pearson Education.
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Andi.

